

**KEHIDUPAN PENCARI BATU DI SUNGAI KAMPAR
(Studi Kasus Penambang Pendetang Di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang
Kota)**

Oleh: Zainal Askar

Email: zainalascar720@gmail.com

Pembimbing: Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

ABSTRAK

Usaha galian C pada dasarnya memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja bagi mereka sehingga dapat menambah penghasilan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Di Kelurahan Langgini terdapat 23 orang pencari batu yang mayoritas berasal dari Sumatera Utara dan beretnis Nias. Penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas dan kondisi sosial ekonomi para pencari batu. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pemilihan subjek menggunakan cara purposive. Hasil penelitian bahwa lama bekerja mencari batu berkisar antara 5 tahun hingga 19 tahun. Penyebab pertama suku pendatang dari Sumatera Utara datang untuk mencari batu di Sungai Kampar pertama dikarenakan mencari pekerjaan disana sangat susah ditambah dengan adanya bencana alam gempa bumi yang terjadi pada tahun 2004, dan awal pekerjaan mereka dikampung adalah petani sawah semenjak terjadinya gempa tanah dan tebing-tebing sawa mereka runtuh semua. Mereka beraktivitas penuh di hari normal dimulai sejak pukul 08:00 sampai sampai pukul 17:00. Batu yang dikumpulkan dijual dengan harga 40 ribu untuk satu sampan dan dalam seminggu pekerja bisa mengumpulkan penghasilan sampai 480 ribu dan dapat dikelompokkan menjadi keluarga dengan taraf kehidupan cukup.

Kata Kunci: Galian C, Pencari Batu, Kelurahan Langgini

LIFE OF STONE SEEKERS IN KAMPAR RIVER
(Case Study of Migrant Miners in Langgini Village, Bangkinang Kota District)

By:Zainal Askar

Email: zainalascar720@gmail.com

Supervisor:Nurhamlin

Email: nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

C excavation business basically contributes positively to society with open employment for them so as to increase income to improve the family economy. In Langgini Village, there are 23 stone seekers, the majority of them are from North Sumatra and are ethnic nias. This study aims to find out the activities and social economic conditions of stone seekers. Using a descriptive qualitative approach to subject selection using purposive means. The results of the study that the length of work looking for stones ranged from 5 years to 19 years. The first cause of the migrant tribe from north Sumatra came to look for rocks in the first kampar river because finding work there was very difficult coupled with the natural disaster of the earthquake that occurred in 2004, and the beginning of their work in the village was rice farmers since the earthquake and the cliffs sawa they collapsed all. They are fully engaged on a normal day from 08:00 to 17:00. The collected stones are sold for 40 thousand for a canoe and in a week workers can collect income up to 480 thousand and can be grouped into families with sufficient standard of living.

Keywords: Excavation C, Stone Seeker, Langgini Village

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia tentunya akan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu upaya manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan cara bekerja. Berbagai pekerjaan akan dilakukan oleh manusia. Dengan bekerja manusia akan mendapatkan gaji untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah seorang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa dan guna untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Bentang alam yang luas di Indonesia dengan sebagian wilayahnya merupakan perairan, membuat banyak sekali masyarakat lokal memanfaatkan sungai sebagai mata pencaharian.

Selain nelayan, beberapa diantaranya sungai dimanfaatkan sebagai sumber bahan tambang. Fenomena penambang sungai sudah ada sejak lama, seiring dengan perkembangan zaman perkebangan zaman serta tingginya permintaan terhadap bahan tersebut membuat aktivitas ekonomi menambang di sungai tetap eksis hingga saat ini.. Aktivitas menambang di sungai merupakan cara untuk memperoleh sumber penghasilan bagi masyarakat yang sudah dijalankan sejak lama bahkan ada yang menyerupai kedinastian. Namun, di sisi lain, aktivitas menambang batu di sungai juga memiliki akibat buruk bagi ekosistem serta keadaan sungai tersebut. Akibat itu

diantaranya terjadi pendangkalan sungai.

Kelurahan Langgini yang terletak di Kecamatan Bangkinang Kota, adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kecamatan Bangkinang Kota berada di bagian Barat Provinsi Riau dan terletak pada jalur tengah lintasan Sumatera. Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar yang di bentuk berdasarkan UU No.53 tahun 1999.

Kecamatan Bangkinang Kota terdiri dari dua desa dan dua Kelurahan (Desa Kumantan dan Desa Ridanpermai), (Kelurahan Bangkinang Kota dan Kelurahan Langgini) dengan luas 3650 Km². terdapat 1 (Satu) Sungai yang melintas wilayah Kecamatan Bangkinang Kota yaitu Sungai Kampar. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana trsangkutan, sumber air bersih budidaya perikanan dan dapat dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplay listrik tenaga air, daerah aliran sungai (DAS) Sungai Kampar mengalir enam Kecamatan yaitu Kecamatan Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Salo, Kecamatan Kuok, Kecamatan Kampar, Kecamatan Kampar Utara.

Sungai ini banyak memberikan manfaat pada masyarakat antara lain pencari pasir, batu dan sebagai sarana transportasi. diantara penambang batu Kelurahan Langgini ada suku pendatang dari sumatera utara. Penyebab pertama suku pendatang dari sumatera utara datang untuk mencari batu di sungai kampar pertama dikarenakan mencari pekerjaan disana sangat susah ditambah dengan adanya bencana alam gempa bumi yang terjadi pada tahun 2004,

awal pekerjaan mereka dikampung adalah petani sawah semenjak terjadinya gempa tanah dan tebing-tebing sawa mereka runtuh semua.

Orang suku pendatang yang berasal dari Sumatra Utara ini pergi merantau ke Bangkinang Kota, Kelurahan Langgini mereka di ajak oleh orang suku pendatang Sumatera Utara yang pertama kali mencari batu di Sungai Kampar Kelurahan Langgini, suku pendatang sekarang mencari batu sudah selama 16 tahun mereka bertahan hidup sampai sekarang. Zaman sekarang, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan melakukan pekerjaan apapun.

Berbagai pekerjaan mulai dari yang lazim dilakukan hingga yang terbilang cukup ekstrim. Dari mulai bekerja sebagai petani, peternak, pedagang dan lain sebagainya. Salah satu pekerjaan yang cukup ekstrim yaitu kegiatan mencari batu. Kegiatan ini dilakukan bukan merupakan suku asli dari Bangkinang yang melainkan suku pendatang yang berasal dari Sumatra Utara.

walaupun orang pendatang masyarakat setempat sangat lah baik menyambut kedatangannya, karena sebelumnya juga sudah melapor ke RT, dan selama pekerja mencari batu disana tidak ada juga terjadi konflik dan gesek antara masyarakat setempat pekerja pencari batu, adapun rumah tempat tinggal pekerja pencari batu disana terbuat dari kayu mereka bermukim di tepian sungai yang tanahnya adalah milik dari touke mereka sendiri dan mereka tidak bayar ataupun menyewa, dan partisipasi para pekerja terhadap masyarakat setempat

sangat baik karena mereka juga ikut dalam kegiatan Kelurahan seperti ronda malam, gotong royong, acara 17 agustusan dan lain-lain. Zaman sekarang, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan melakukan pekerjaan apapun.

Berbagai pekerjaan mulai dari yang lazim dilakukan hingga yang terbilang cukup ekstrim. Dari mulai bekerja sebagai petani, peternak, pedagang dan lain sebagainya. Salah satu pekerjaan yang cukup ekstrim yaitu kegiatan mencari batu. Kegiatan ini dilakukan bukan merupakan suku asli dari Bangkinang yang melainkan suku pendatang yang berasal dari Sumatra Utara.

walaupun orang pendatang masyarakat setempat sangat lah baik menyambut kedatangannya, karena sebelumnya juga sudah melapor ke RT, dan selama pekerja mencari batu disana tidak ada juga terjadi konflik dan gesekan antara masyarakat setempat dengan pekerja pencari batu, adapun rumah tempat tinggal pekerja pencari batu disana terbuat dari kayu mereka bermukim di tepian sungai yang tanahnya adalah milik dari touke mereka sendiri dan mereka tidak bayar ataupun menyewa, dan partisipasi para pekerja terhadap masyarakat setempat sangat baik karena mereka juga ikut dalam kegiatan Kelurahan seperti ronda malam, gotong royong, acara 17 agustusan dan lain-lain. Proses kegiatan pekerja mencari batu mereka mulai bekerja pada jam 06:00 pagi sampai jam 17:00 sore, mereka pekerja mencari batu ke sungai menggunakan sampan dan juga tidak lupa beberapa alat seperti sekop, cangkul dan lain-lainnya. Para pencari batu untuk

menjual batunya, biasanya dikumpulkan terlebih dahulu selama seminggu, baru dijual kepada touke-touke batu yang datang menggunakan mobil truk.

Adapun sistem penjualannya yaitu sistem jualan dalam sampan yaitu 40 ribu persampan, jadi touke-touke membeli batu langsung didalam sampan, mereka juga di bantu sama istri bahkan pun anaknya juga membantu untuk memindahkan batu ke darat yang sudah dibeli oleh touke, dari segi penghasilan mereka biasanya perbulan, dalam sebulan bisa berpenghasilan **1.500.000** sampai 2.000.000 itu tergantung pasang surutnya air, kalau airnya lagi pasang maka mereka berpenghasilan rendah dan kalau airnya lagi surut mereka berpenghasilan tinggi, yang membuat betah para pekerja mencari batu disini adalah dikarenakan touke yang memiliki tanah tempat tinggalnya sangat la baik kepada mereka dan anak-anak mereka juga sudah sekolah disana serta masyarakat yang menghargai mereka. Meski sudah lama melakukan usaha pertambangan galian c ini namun para pekerja dari pencari batu tersebut belum mengangkat kondisi sosial ekonomi mereka. Padahal dari usaha tersebut mereka mendapatkan penghasilan 1.500.000-2.000.000 perbulan, dengan penghasilan seperti ini harusnya kehidupan mereka lebih baik, tetapi data dilapangan kondisi ekonomi mereka masih dalam kondisi yang terbatas, oleh karena hal itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kehidupan mereka dengan mengambil judul **“KEHIDUPAN PENCARI BATU DI SUNGAI KAMPAR (STUDI KASUS PENAMBANG PENDATANG DI KELURAHAN**

LANGGINI KECAMATAN KOTA)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas pencari batu di Kelurahan Langgini?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pencari batu di Kelurahan Langgini?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas pencari batu di Kelurahan Langgini.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pencari batu di Kelurahan Langgini.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu sosiologi ekonomi.
2. Sebagai pertimbangan atau masukan bagi Pemerintah setempat dalam menyikapi penambang batu.
3. Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang potret kehidupan pencari batu di Sungai Kampar Kelurahan Langgini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasionalitas

Pengertian rasionalitas, rasional dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata rasio, yaitu pemikiran yang logis atau sesuai dengan nalas manusia secara umum sedangkan rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, cocok dengan akal. Jadi yang dimaksud dengan rasional ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis.

Atau dapat juga dikatakan sebagai

suatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat dan cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing, Teori pilihan Rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu actor dan sumber daya.

Sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang di miliki sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam. Yaitu sumber daya yang disediakan atau potensi yang ada dalam diri seseorang.

Sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor.

Teori Tindakan Sosial

Setiap hari kita melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan dan kita melakukan pada umumnya berkaitan dengan orang lain mengingat bahwa orang lain manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan masyarakat.

Max Weber merupakan ilmuwan yang mengemukakan teori tindakan sosial, Weber melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosial yang berarti.

Dia mendefinisikan Sosiologi sebagai berikut: Suatu ilmu pengetahuan yang

berusaha memperoleh pemahaman interpretive mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai kesuatu penjelasan kasual mengenai arah dan akibat-akibatnya. Dengan “tindakan” yang di maksudkan semua perihal manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu disebut sosial karena arti subyektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak memperhitungkan perilaku orang lain dan arena itu di arahkan ke tujuannya. Jadi yang dimaksudkan Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain.

Tindakan dan sosial memiliki pengertian yang berbedah, tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Jika tindakan tersebut tidak diarahkan orang lain dan tidak memiliki arti maka bukan termasuk tindakan sosial tetapi hanya disebut sebuah tindakan saja sehingga tindakan sosial akan memberikan karena pengaruh dari situasi tertentu.

Atau merupakan tindakan perulangan dengan sebagai akibat dari situasi yg serupa, atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Teori Migrasi Volume migrasi disuatu wilayah berkembang sesuai dengan angka kergaman daerah-daerah di wilayah tersebut Volume migrasi di satu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah-daerah di wilayah tersebut.

Di daerah asal dan tujuan, menurut

lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai: Faktor positif yaitu yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut. Faktor negatif yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal ditempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ketempat lain.

Faktor netral yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal ditempat asal atau pindah ketempat lain. Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan adalah hal-hal yang mencakup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan anatara dapat berupa: ongkos inah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi, faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu ulah yang dapat menilai positif atau negative suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan ditempat asal.

Arus migrasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu : faktor Individu faktor-faktor yang terdapat didaerah asal seperti: keterbatasan kepemilikan lahan, upah didesa rendah waktu luang antara asa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan didesa, terbatasnya jenis pekerjaan didesa. Faktor didaerah tujuan seperti: tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.

Rintangan antara daerah pasar dengan daerah tujuan, seperti sarana transportasi, transportasi desa ke kota dan jarak desa ke kota. Kehidupan Sosial Ekonomi Kehidupan di definisikan sebagai cara atau keadaan atau hal tentang hidup.

Konsep sosial dan ekonomi secara berturut akan diuraikan berikutnya. Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara terpisah pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat yang merupakan sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebageian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum. Hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kualitas hidup. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dan tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Pekerja Pencari Batu

Pada dasarnya pekerjaan pertambangan terbagi menjadi me jadi dua pada dasarnya pekerjaan pertambangan terbagi menjadi dua kategori, yaitu pekerjaan Field (lapangan) dan pekerjaan Office (kantor). Tetapi tidak menutup kemungkinan menjadi lintas pekerjaan karena pada hakikatnya hampir 75% pekerjaan diarea pertambangan melakukan hal tersebut, oleh karna itu setiap individu diharapkan mampu untuk menjalankan dua profesi pekerjaan dan harus pinter-pinter membagi pekerjaan antara bekerja dikantor dan di lapangan.

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian,

penambangan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (Mineral, batu bara, panas bumi, migas). Pengertian tersebut disimpulkan bahwa pekerjaan mencari batu yang dilakukan merupakan bagian dari kegiatan pertambangan. Dalam penelitian ini yang dibahas merupakan pertambangan batuan, yaitu batuan sungai.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, karena lokasi ini merupakan dengan jumlah pencari batu terbanyak dibandingkan dengan lokasi lain di Bangkinang, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang diperlukan peneliti.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unik atau satuan kasus yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan dengan untuk “merekonstruksi” bagaimana seseorang atau suatu kelompok itu sebagai suatu keseluruhan (misalnya seperti riwayat kehidupan seseorang, umum dan keunikan subyek-subyek yang lain perlu dinyatakan secara cukup jelas dan memadai. Penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat

Oleh Karena itu, pada penelitian Kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara senagaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberi

informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah: Merupakan pekerja pencari batu yang terdapat di Langgini. Sudah bekerja sebagai pencari batu selama minimal 3 tahun. Pekerja merupakan pendatang. Pekerja yang sudah memiliki keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan, maka peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik penelitian nonsurvei. Dengan teknik ini penelitian mengumpulkan data di lapangan dengan melihat dan mengamati secara langsung dan cermat untuk mendapatkan data yang nyata dan akurat.

Wawancara

Esterberg (2002) mendefenisikan merupakan pertemuan 2 orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, gambar (foto), Dokumen, surat-surat dan karya-karya monumental dan semua akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara tidak langsung seperti mencatat dan memelajari data-data yang sudah ada seperti dokumen-dokumen perusahaan yang tertarik dengan penelitian. Serta data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu seperti perpustakaan, perusahaan, literature, majalah, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung diperoleh dari pekerja pencari batu dikelurahan langgini melalui wawancara dengan Informan. Selama penulis melakukan observasi langsung kelokasi penulis mendapatkan data yang berkaitan dengan judul penulis yaitu berbagai informasi tentang pekerja pencari batu yang mana penulis dapatlan langsung dari pekerja dikelurahan Langgini.

Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif deskriptif. Creswell (2008) mendefinisikan penelitian Kualitatif sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut meneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Data berupa kata atau teks. Hasil analisis itu dapat rupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema. Hasil akhir ddalam penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan

tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pencari Batu

Bagian ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan. Penjelasan mengenai penelitian berikut ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap aktivitas informan di Sungai Langgini yang dilakukan beberapa waktu lalu. Secara umum bagian ini menjelaskan aktivitas Persiapan bahan, Penambangan Batu, Penjualan Batu, Kegiatan setelah mencari batu.

Persiapan Bahan

Bapak Iman

Sejak pagi hari beliau sudah bersiap-siap untuk bekerja hingga sekitar pukul 8 pagi berangkat ke lokasi tempatnya mencari batu. Adapun bahan yang akan digunakan digunakan untuk mencari batu seperti cangkul, sekop dan gerobak. Bapak Iman harus bekerja dan bergelut di tengah aliran sungai untuk mengumpulkan batu selama seharian. Tetapi biasanya ketika waktu istirahat tiba beliau akan pulang terlebih dahulu ke rumah karena jarak tempat bekerja dengan rumah tidak terlalu jauh. Setelah itu kemudian dilanjutkan untuk bekerja kembali hingga sekitar jam 5 sore. Sepintas pekerjaan ini terlihat melelahkan tetapi pengalaman selama 12 tahun telah menghilangkan rasa lelah itu dan Bapak Iman sudah mengetahui bagaimana cara menghilangkan rasa lelah yang tidak jarang menghampirinya ketika malam hari.

Bapak Revan

Setiap hari Bapak Revan bekerja di sungai, sejak pukul 8 pagi hingga 5 sore. Bahan yang perlu digunakan Bapak Revan

untuk mencari batu yaitu cangkul, sekop dan gerobak. Jarak tempat bekerja yang tidak terlalu jauh memudahkan Bapak Revan untuk beristirahat di rumah sekedar makan siang dan menghilangkan rasa lelah sesaat untuk melanjutkan pekerjaan di siang hari setelah istirahat selesai.

Bapak Marinus

Mengingat usia yang sudah tidak muda lagi, terkadang Bapak Marinus harus menghentikan bekerja atau libur ketika badannya benar-benar terasa lelah. Beliau memang tidak memaksakan harus bekerja setiap hari ketika sedang tidak sehat karena khawatir akan semakin parah dan menambah beban keluarga. Jika dalam keadaan sehat barulah rutinitas bekerja dilakukan sejak pukul 8 pagi hingga sekitar 4 sore tetapi waktu ini fleksibel tidak terikat setiap harinya. Bapak Marinus hanya bisa berhati-hati dalam bekerja mengingat usia yang sudah tidak muda dan resiko yang cukup besar. Adapun bahan yang dipersiapkan sebelum berangkat bekerja yaitu cangkul, sekop dan gerobak.

Bapak Hasan

Sekitar jam 8 atau 9 pagi Bapak Hasan memulai aktivitas mencari batu. Di sela-sela aktivitasnya tersebut ketika tidak ada yang harus dikerjakan Bapak Hasan sering juga mencari pekerjaan sampingan. Diantaranya seperti mengangkut batu atau mencari kayu. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari usahanya menambah penghasilan sekaligus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk sesuatu yang menghasilkan. Adapun bahan yang perlu disiapkan untuk bekerja Bapak Hasan mempersiapkan cangkul, sekop dan gerobak.

Bapak Zarofah

Bapak Zaro biasa bekerja bersama istrinya setiap pagi hingga sore hari kecuali jika cuaca sedang tidak bersahabat atau sedang ada urusan lain yang harus dikerjakan. . Bahan yang perlu digunakan Bapak Zaro untuk mencari batu yaitu cangkul, sekop dan gerobak.

Produksi Batu Penghasil

Pekerja pencari batu dimulai dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore, mereka bisa mengumpulkan 5 sampai 6 sampan dalam sehari. Hasil batu produksi dikumpulkan selama seminggu lalu dijual kepada touke, apabila dalam keadaan air Sungai naik mereka hanya bisa mengumpulkan 3 sampan bahkan tidak bisa bekerja. Maka hasil produksinya berkurang.

Tabel 6.1
Produksi Batu Penghasil

No	Nama	Samp an	Penghasila n/ Hari
1	Bapak Iman	2-3	Rp.80.000- Rp. 120.000
2	Bapak Revan	2-3	Rp.80.000- Rp. 120.000
3	Bapak Marinus	2-3	Rp.80.000- Rp. 120.000
4	Bapak Hasan	2-3	Rp.80.000- Rp. 120.000
5	Bapak Zarofah	2-3	Rp.80.000- Rp.

	o		120.000
--	---	--	---------

sumber: Hasil penelitian, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat produksi batu penghasil setiap hari para pekerja pencari batu mendapatkan 2 sampai 3 sampan dengan berpenghasilan 2 juta perbulan.

Penghasilan Keluarga Bulanan

Upah yang diterima sebagai pencari batu memang tidak dihitung perbulan, dapat pula diminta setiap hari ketika batu terjual atau dalam ukuran minggu. Tapi umumnya batu yang terkumpul tidak terjual dalam waktu yang sama. Terkadang butuh beberapa hari karena pembeli juga tidak datang setiap hari. Sehingga perhitungan penghasilan dilakukan dalam skala perbulan untuk menggambarkan akumulasi pendapatan yang lebih actual.

Pendapatan dari mencari batu sebenarnya dalam kategori yang lebih dari cukup ketika beban pengeluaran dapat diminimalisir karena biaya rumah dan peralatan tidak lagi menjadi tanggungan informan penelitian melainkan ditanggung oleh bos. Mereka hanya perlu memenuhi kebutuhan sandang dan pangan serta beberapa kebutuhan tersier sehingga ketika informan mampu untuk mengelola penghasilan maka mereka akan memperoleh banyak keuntungan.

Tabel 6.3
Penghasilan Keluarga Bulanan

No	Nama	Penghasilan
1	Iman	2 Juta
2	Revan	2 Juta
3	Marinus	2 Juta
4	Hasan	2 juta
5	Zarofaho	2 juta

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Tabungan Keluarga

Dalam mencari batu para pekerja berpenghasilan diatas rata-rata 1 juta, dan itu pas-pasan untuk menghidupi keluarga mereka.

Terkadang dengan situasi air naik bisa penghasilan mereka menurun, jadi tidak dari semua mereka punya tabungan untuk keluarga mereka kedepannya, karena banyak pengeluaran dan kebutuhan yang harus mereka penuhi.

Tabel 6.9
Tabungan Keluarga

No	Nama	Tabungan
1	Bapak Iman	Ada
2	Bapak Revan	Ada
3	Bapak Marinus	Tidak ada
4	Bapak Hasan	Ada
5	Bapak Zarofaho	Ada

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat tabungan keluarga pekerja pencari batu hanya bapak Marinus yang tidak mempunyai tabungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi lapangan maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Pencari Batu di Kelurahan Langgini

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa informan telah menjalani aktivitas sebagai pencari batu di atas 5 tahun bahkan waktu terlama bekerja sebagai pencari

batu mencapai 19 tahun. Mereka merupakan perantau yang berasal dari Sumatra Utara dan bersuku Nias. Kelima informan ini berasal dari daerah yang sama dan penyebaran informasi mengenai lokasi merantau didapatkan dari informasi berantai sehingga kelima informan tersebut sampai di Langgini untuk mencari batu atau merantau. Penyebab pertama suku pendatang dari Sumatera Utara datang untuk mencari batu di sungai kampar pertama dikarenakan mencari pekerjaan disana sangat susah ditambah dengan adanya bencana alam gempa bumi pada tahun 2004, dan awal pekerjaan mereka dikampung adalah petani sawah semenjak terjadinya gempa tanah dan tebing-tebing sawa mereka runtuh semua. Dan orang suku pendatang yang berasal dari Sumatra Utara ini pergi merantau ke Bangkinang Kota, Kelurahan Langgini mereka di ajak oleh orang suku pendatang Sumatera Utara yang pertama kali mencari batu di Sungai Kampar Kelurahan Langgini, dan suku pendatang sekarang mencari batu sudah selama 16 tahun dan mereka bertahan hidup sampai sekarang. Dari hasil sisa pengeluaran rumah tangga tersebut digunakan sebagai pegangan, seperti kecelakaan atau sakit dan keperluan lainnya.

2. Kondisi sosial ekonomi pencari batu di Kelurahan Langgini

Mayoritas pencari batu bekerja dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 05.00 sore, mereka bisa mengumpulkan 2

sampai 3 sampan dalam sehari. Dengan harga jual batu 40.000 per sampan maka diperkirakan dalam sehari seorang pencari batu memperoleh penghasilan antara 80.000 hingga 120.000. Dari hasil tersebut, sebagian menginvestasikan penghasilan dalam bentuk asset berupa barang elektronik dan kendaraan roda dua. Ada pula yang menyimpan sebagian penghasilan dalam bentuk tabungan. Namun, jika disimpulkan secara umum kelima informan menunjukkan kondisi sosial ekonomi cukup dilihat dari penghasilan bulanan berada pada angka 1.500.000 – 2.000.000 juta dalam setiap bulan serta kepemilikan asset. Seluruh informan dapat mengakses fasilitas dengan baik, diantaranya sekolah, kesehatan, pasar dan sebagainya.

Saran

Merujuk pada hasil temuan dilapangan maka saran penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Mengingat sungai merupakan bagian penting bagi masyarakat sekitar maka sudah waktunya untuk mencari sumber penghasilan lain selain dari pengambilan batu disungai agar tidak mengganggu kelestarian lingkungan.
2. Bagi para pekerja pencari batu untuk tetap mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung

dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan: Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Armilus, R. (2015). *Perubahan Peran Batin di Suku Petalangan (Studi Kasus Perbatinan Monti Raja Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuran Kabupaten Pelelawan)*. Fisip Universitas Riau.
- Chambers, Robert. 1998. *Pengembangan Desa Mulai Dari Belakang. LP3ES* ; Jakarta.
- Chriswardani, Suryawati. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multi Dimensional*. *Jurnal Manajemen pelayanan kesehatan*. Vol 8/No.03/September/2005. Hal:121-129.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Dwi, N. J., & Suy=anto, B. (2007). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faisal, S. (2011). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jochson, D. P. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mubarok, & Ifnul, J. (2012). *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhayati, S. (2005). *Aktivitas Penambangan Batu Kapur dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Telogotirto Kecamatan Gabus Kabupaten Grobongan*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Nurwati, N. (2008). *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak Dalam Membantu Keluarga Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*. *Jurnal Kependudukan Padjajaran*.
- Ris, E. A. (2018). *Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Wahryo Jati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Ritzer, G. (2012). *Sosiologi Ilmu pengetahuan berparadigma Ganda* Jakarta: Pt. Raja Gravindo Persada
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2012). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rotzer, G., & Goodman, D. J. (1995). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kereasi Wacana.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Setyaningsih, Yuliani, Wahyuni Ida, & Jayanti, S. (2010). *Analisis Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Rediko Bahaya Pada Pekerja Pemecah Batu*. *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro*.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfa Beta.
- Suharto, E. (2007). *Kebijakan Sosial*

Sebagai Kebijakan Publik. Bandung:
Alfabeta.

Suyanto, B., & Sutinah. (2005). Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.

Yatim, Y., & Juliardi, B. (2018). Perempuan Pemecah Bau Studi Terhadap Perempuan Pekerja Sebagai Pemecah Batu di Buluh Kasok Sungai Sariak Padang Pariaman. *Journal Of Gender Studies*.

Internet: Pusat bahasa kemdiknas <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> diakses pada tanggal 8 Agustus 2019, (Nurwati, 2008) (Yatim & Juliardi, 2018) (Nurhayati, 2005) (Setyaningsih, Yuliani, Wahyuni Ida, & Jayanti, 2010) (Ris, 2018)